Jurnal SENI MUSIK
Vol. 12, No. 1 Mei 2020 page: 38 – 49
DOI: https://doi.org/10.19166/jsm.v12i1.4850
P-ISSN: 1829-8990 E-ISSN: 2580-5371

Analisis Hubungan Hasil Belajar Kognitif dengan Hasil Belajar Psikomotor pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Seni Program Studi Musik UPH

Dhany Yufisa W.
Universitas Pelita Harapan
dhany.yufisa@uph.edu

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk melihat hubungan antara hasil belajar kognitif dengan hasil belajar psikomotor pada mahasiswa Fakultas Ilmu Seni, Program Studi Musik Universitas Pelita Harapan. Dalam pembelajaran musik, ranah kognitif dan psikomotor sangat berpengaruh untuk menggambarkan kompetensi siswa. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Pengumpulan data diperoleh dari hasil ujian Teori Musik dan ujian Instrumen Mayor. Penelitian ini dilakukan pada 26 mahasiswa yang sedang mengambil mata kuliah Teori Musik dan juga mata kuliah Instrumen Mayor Piano. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa hubungan antara pembelajaran kognitif dan psikomotor masih tergolong rendah dan tidak signifikan. Besarnya kontribusi hasil belajar kognitif hanya 11,42% terhadap hasil belajar psikomotor. Hasil dari kesimpulan ini diharapkan dapat menjadi refleksi untuk pengembangan desain kurikulum selanjutnya.

Kata Kunci: hasil belajar, kognitif, psikomotor, musik, teori musik, instrumen piano

Received: 06/12/2019 Revised: 30/01/2020 Published: 31/05/2020

Analysis of the Relationship between Cognitive Learning Outcomes and Psychomotor Learning Outcomes for Students of the Faculty of Arts, Music Study Program, UPH

Abstract

This research was conducted to see the relationship between cognitive learning outcomes with psychomotor learning outcomes in students at Fakultas Ilmu Seni, Program Studi Musik, Universitas Pelita Harapan. In music learning, cognitive and psychomotor domains are very influential to describe the competencies of students. This research is a quantitative study with a correlational approach. Data collection was obtained from the results of the Music Theory test scores and Major Instrument test scores. The study was conducted on 26 students who were taking Music Theory courses and also the Major Piano Instrument course. The results of this study stated that the relationship between cognitive and psychomotor learning is still relatively low and not significant. The magnitude of the contribution of cognitive learning outcomes was only 11.42% to psychomotor learning outcomes. The results of this conclusion are expected to be a reflection for developing the next curriculum design..

Keywords: learning outcomes, cognitive, psychomotor, music, music theory, piano instruments

Pendahuluan

Keterampilan dalam bermusik merupakan salah satu bidang kompetensi yang terus berkembang pada saat ini. Minat masyarakat untuk belajar musik telah mulai terbangun, sehingga akhirnya memicu masyarakat memilih untuk belajar dan memperoleh pendidikan musik secara formal maupun nonformal. Hal ini terlihat dari mulai berkembangnya sekolah-sekolah musik yang ada dengan menawarkan pembelajaran melalui model kurikulumnya masing-masing. Kurikulum dalam suatu program pendidikan sangatlah penting, sehingga perlu disusun untuk mengembangkan kompetensi dari peserta didik. Pada proses pembelajaran, hasil belajar yang diperoleh perlu menunjukan peningkatan dari tiga ranah kompetensi, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Dalam pembelajaran musik, ranah kognitif dan psikomotor sangat berpengaruh untuk menggambarkan kompetensi dari peserta didik.

Bidang musik pada jenjang pendidikan tinggi telah menjadi satu bidang yang juga diminati oleh masyarakat di Indonesia. Terdapat beberapa institusi pendidikan tinggi di Indonesia yang memiliki program studi musik. Institusi pendidikan tinggi yang memiliki program studi musik salah satu diantaranya adalah Fakultas Ilmu Seni di Universitas Pelita Harapan (UPH).

Latar Belakang

Program Studi Musik di Fakultas Ilmu Seni Universitas Pelita Harapan (UPH) pada kenyataannya belum sepenuhnya menerapkan standar kurikulum dengan berbasis kompetensi dalam penyusunan kurikulumnya. Hal tersebut dapat dilihat dari penyusunan RPS (Rencana Pembelajaran Semester) yang masih belum sesuai dalam hal penyusunan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator pencapaian evaluasi hasil belajar. Perkembangan kompetensi pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotor tidak dapat dilepaskan dari kegiatan atau proses belajar, sehingga dalam melakukan evaluasi hasil belajar, ketiga ranah itulah yang harus dijadikan sasaran untuk melihat perkembangan tingkat kompetensi peserta didik setelah melakukan proses pembelajaran.

Dalam pembelajaran di Fakultas Ilmu Seni, Program Studi Musik UPH, hasil belajar pada ranah kognitif, salah satunya dapat dilihat pada mata kuliah Teori Musik. Mata kuliah ini membutuhkan kemampuan dalam mengidentifikasi dan menganalisis teori-teori musik yang menjadi esensi dalam pembelajaran musik. Pada kenyataannya, menurut data dari Fakultas Ilmu Seni, Program Studi Musik UPH, masih banyak mahasiswa yang memperoleh nilai rendah dan bahkan mengulang mata kuliah tersebut hingga beberapa kali.

Ranah psikomotor berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan untuk melakukan tindakan tertentu setelah seseorang menerima pengalaman belajar. Hasil belajar dari psikomotor ini tampak dalam bentuk keterampilan dan kemampuan bertindak dari peserta didik. Mata kuliah Instrumen Mayor adalah mata kuliah yang secara khusus mempelajari instrumen musik. Dalam program pendidikan musik, peserta didik harus menguasai minimal satu instrumen musik yang akan menjadi instrumen utama mereka, itulah yang disebut dengan instrumen mayor, contohnya seperti instrumen mayor gitar, instrumen mayor piano, instrumen mayor biola, instrumen mayor perkusi dan lain sebagainya. Pembelajaran pada mata kuliah Instrumen Mayor ini, lebih banyak ditekankan pada pembelajaran psikomotor. Mata kuliah ini mengajarkan peserta didik untuk mahir dalam memainkan instrumen musik mereka, untuk itu kemampuan psikomotor sangat dominan dan dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Kemampuan psikomotor setiap anak juga sangat berbeda-beda dilihat dari segi tingkat kecepatan penguasaan dan keterampilan yang harus dikuasai.

Penguasaan teori dan praktik memiliki peranan yang sama-sama penting dalam bidang musik. Penguasaan teori musik akan sangat membantu dan berpengaruh dalam pola berpikir akan musik. Mengetahui, memahami, dan mendalami pengetahuan musik membuat peserta didik dapat lebih berkembang dalam bermusik. Praktik musik melalui mata kuliah Instrumen Mayor juga berpengaruh pada kemampuan peserta didik untuk bermain musik sesuai dengan intrumen musik

yang dikuasainya secara mahir. Melalui hal ini, dapat dikatakan bahwa, dalam pembelajaran musik sangat perlu untuk memperhatikan kemampuan kognitif dan psikomotor.

Berdasarkan pemaparan di atas, dalam pembelajaran musik di Fakultas Ilmu Seni, Program Studi Musik UPH, diharapkan juga dapat memenuhi tingkat kompetensi yang dibutuhkan. Hubungan antara pembelajaran kognitif dan psikomotor juga dapat berkesinambungan dengan baik dan saling mendukung dalam proses belajar.

Kajian Teori

Dalam sistem pendidikan nasional, rumusan tujuan pendidikan menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom. Bloom mengemukakan bahwa pengelompokkan tujuan pendidikan harus senantiasa mengacu kepada tiga jenis ranah pada diri peserta didik, yaitu :

1. Ranah kognitif (*cognitive domain*), berkenaan dengan kemampuan dan kecakapan-kecakapan intelektual berpikir.
2. Ranah afektif (*affective domain*), berkenaan dengan sikap, kemampuan dan penguasaan segi-segi emosional, yaitu perasaan, sikap, dan nilai.
3. Ranah psikomotor (*psychomotor domain*), berkenaan dengan suatu keterampilan-keterampilan atau gerakan-gerakan fisik. (Rusman, 2012).

Sudjana (2009) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotor. Dimyati dan Mudjiono (2006) juga menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar. Suyono (2011) menyatakan bahwa taksonomi Bloom memusatkan perhatian terhadap pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Pengertian kognitif sama dengan pengetahuan, mengetahui, berpikir atau intelek. Afektif sama dengan perasaan, emosi, dan prilaku, terkait dengan perilaku menyikapi, bersikap atau merasa, dan merasakan, sedangkan psikomotorik sama dengan keterampilan fisik.

Menurut Bloom (Sudjana, 2009) ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu (1) Pengetahuan, contohnya pengetahuan hafalan atau untuk diingat seperti rumus, definisi, istilah, pasal dalam undang-undang, istilah tersebut memang perlu dihafal dan diingat agar dikuasainya sebagai dasar bagi pengetahuan atau pemahaman konsep

lainnya. (2) Pemahaman, contohnya menjelaskan dengan susunan kalimat, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan, atau mengungkapkan petunjuk penerapan pada kasus lain. (3) Aplikasi, yakni penerapan didasarkan atas realita yang ada di masyarakat atau realita yang ada dalam teks bacaan. (4) Analisis, yaitu usaha memilah suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hierarki atau susunannya. (5) Sintesis, yakni kemampuan menemukan hubungan yang unik, kemampuan menyusun rencana atau langkah-langkah operasi dari suatu tugas atau problem, kemampuan mengabstraksikan sejumlah besar gejala, data, dan hasil observasi menjadi terarah. (6) Evaluasi, yaitu pemberian keputusan tentang nilai sesuatu yang mungkin dilihat dari segi tujuan, gagasan, cara bekerja, pemecahan masalah, metode, materiil, dll. Taksonomi Bloom dalam ranah kognitif ini kemudian direvisi oleh Anderson dan Krathwohl sehingga berubah menjadi: mengingat (*remembering*), memahami/mengerti (*understanding*), menerapkan (*applying*), menganalisis (*analyzing*), mengevaluasi (*evaluating*), dan menciptakan (*creating*). Dalam penelitian ini, hasil belajar dalam ranah kognitif yang diukur menitik beratkan pada kemampuan penguasaan akan pengetahuan musik yang dipelajari oleh mahasiswa pada mata kuliah Teori Musik.

Ranah psikomotor menunjukan adanya kemampuan fisik seperti keterampilan motorik pada seseorang. Ranah psikomotor dalam pembelajaran lebih terfokus pada proses tingkah laku atau pelaksanaan, sebagaimana fungsinya adalah untuk meneruskan nilai yang didapat dari ranah kognitif dan afektif sehingga dapat diaplikasikan dalam bentuk nyata oleh ranah psikomotor. Dalam penelitian ini, hasil belajar dalam ranah psikomotor yang diukur berfokus pada keterampilan atau teknik dalam memainkan instrumen musik piano yang dipelajari oleh mahasiswa pada mata kuliah Instrumen Mayor Piano.

Seperti halnya alat musik lain, piano memiliki teknik tersendiri dalam memainkannya. Menurut Banoe (2003), teknik permainan dalam musik adalah cara atau teknik sentuhan pada alat musik atas nada tertentu sesuai petunjuk atau notasinya, seperti: *legato, staccato, tenuto, slurs, pizzicato*, dan lain-lain. Teknik bermain piano yang perlu diperhatikan antara lain adalah teknik penjarian (*fingering*), sentuhan (*touching*), dinamika, teknik menggunakan pedal (*pedaling*), (Aley, 2001). Teknik penjarian piano adalah suatu teknik mengenai tata cara kesesuaian membunyikan nada dengan penjarian dalam penekanan tuts piano, dengan maksud memberikan penjelasan bagaimana cara memainkannya. Dalam bermain piano secara baik dan benar, terdapat beberapa unsur yang sangat penting. Unsur yang nyata ialah materi atau teknik-tenik cara mempergunakan jari, tangan, lengan maupun keseluruhan bagian tubuh (Kodijat, 2003).

Teknik penjarian dalam memainkan alat musik piano mempunyai bermacam fungsi dalam penggunaannya. Dengan teknik yang baik dan benar, diharapkan seorang pianis mampu

memainkan karya musik sesuai dengan keinginan sang komponis, selain memberikan kemudahan kepada pianis agar nyaman dalam memainkannya. Dari beberapa pengertian tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa teknik dalam memainkan instrumen musik piano adalah cara-cara yang digunakan untuk memainkan sebuah karya musik seorang komponis, sesuai dengan notasi atau petunjuk yang tertulis di dalam partitur dengan baik dan benar.

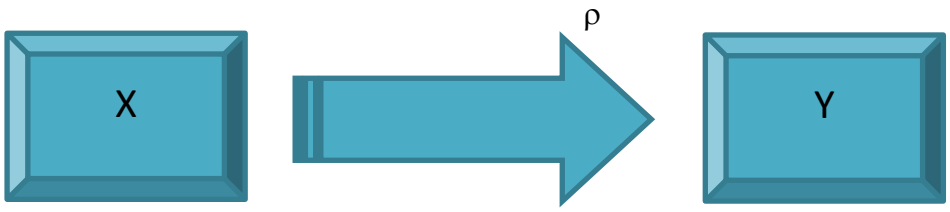
Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional adalah penelitian yang bertujuan mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variabel-variabel pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan pada koefisien korelasi. Penelitian korelasional adalah suatu penelitian untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variabel (Frankle dan Wallen, 2008).

Penelitian ini berlokasi di Fakultas Ilmu Seni, Program Studi Musik Universitas Pelita Harapan, Karawaci-Tangerang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ilmu Seni, Program Studi Musik UPH, yang sedang mengambil mata kuliah Teori Musik dan secara bersamaan juga sedang mengikuti mata kuliah Instrumen Mayor Piano sejumlah 26 orang.

Intrumen penelitian yang digunakan pada variabel hasil belajar kognitif adalah soal ujian untuk mengambil nilai pada mata kuliah Teori Musik. Intrumen penelitian yang digunakan pada variabel hasil belajar psikomotor adalah rubrik penilaian yang digunakan untuk mengambil nilai ujian pada mata kuliah Instrumen Mayor Piano. Dalam penelitian ini untuk mengukur hasil belajar kognitif dan hasil belajar psikomotor, data-data yang dibutuhkan peneliti antara lain adalah hasil nilai ujian untuk mata kuliah Teori Musik dan hasil nilai ujian untuk mata kuliah Instrumen Mayor Piano.

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma sederhana. Terdiri dari satu variabel independen dan dependen yang akan diukur. Dalam hal ini, penelitian dilakukan guna melihat bagaimana hubungan antara dua variabel yang masing-masing akan diukur yaitu variabel hasil belajar kognitif dan variabel hasil belajar psikomotor. Peneliti akan melihat setiap hubungan antar variabel dengan paradigma sederhana tersebut. Kedua variabel masing-masing adalah variabel X (variabel bebas) dan juga variabel Y (variabel terikat). Paradigma penelitian ini dapat digambarkan pada Gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1. Hubungan Antara Variabel X dan Y

Teknik analisis data penelitian ini menggunakan teknik uji statistik. Uji statistik digunakan untuk mengolah informasi kuantitatif (data kuantitatif) yang telah diperoleh sehingga informasi atau data tersebut mempunyai arti. Dalam penelitian ini, teknik analisis yang digunakan adalah teknik kuantitatif dengan uji statistik menggunakan rumus korelasi Rank/Spearman sesuai dengan jenis data yang akan dikorelasikan untuk mengkaji hubungan atau pengaruh variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Teknik analisis korelasi yang dilakukan antar variabel yaitu: (1) Melakukan analisis koefisien korelasi Rank/Spearman. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui arah hubungan dan tingkat hubungan antara masing-masing variabel X terhadap masing-masing variabel Y. Hasil nilai dari koefisien korelasi diperoleh dengan menggunakan alat bantu statistik yaitu program software SPSS V.20. (2) Melakukan uji signifikansi koefisien korelasi sederhana (uji t). Tujuan dilakukan uji koefisien korelasi sederhana (uji t) adalah untuk mengetahui signifikansi dari pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. (3) Mencari nilai koefisien determinasi. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi antar variabel. Hasil nilai yang didapat dari koefisien determinasi ini adalah dalam bentuk persentase (%).

Besarnya koefisien korelasi Spearman (ρ) dapat dilihat dengan batasan antara $-1 < \rho < 1$, sehingga interpertasi dapat dilihat sebagai berikut:

1. > 0, artinya telah terjadi hubungan yang linier positif, yaitu makin besar nilai variabel X (*independent*) maka besar pula nilai variabel Y (*dependent*), atau makin kecil nilai variabel X (*independent*) maka makin kecil pula nilai variabel Y (*dependent*).
2. $\rho < 0$, artinya telah terjadi hubungan yang linier negatif, yaitu makin kecil nilai variabel X (*independent*) maka makin besar nilai variabel Y (*dependent*), atau makin besar nilai variabel X (*independent*) maka makin kecil pula nilai variabel Y (*dependent*).
3. $\rho = 0$, artinya tidak ada hubungan sama sekali antara variabel X (*independent*) dengan variabel Y (*dependent*).
4. $\rho = 1$ atau $\rho = -1$, artinya telah terjadi hubungan linier sempurna.

Penafsiran angka korelasi dapat dijelaskan mengenai rentang nilai korelasi pada Gambar 2, sebagai berikut :



Gambar 2. Rentang Nilai Korelasi

Untuk melihat tingkat hubungan koefisien korelasi antara dua variabel, dapat dilihat dari Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Interpretasi Tingkat Hubungan Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0.599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Untuk menguji signifikansi dari variabel hasil belajar kognitif dengan variabel hasil belajar psikomotor maka dilakukan uji t. Terdapat dua macam hipotesis yang akan diuji dan dapat dinyatakan sebagai berikut:

H0 : Tidak ada hubungan yang signifikan antara hasil belajar kognitif dengan hasil belajar psikomotor

Ha : Ada hubungan yang signifikan antara hasil belajar kognitif dengan hasil belajar psikomotor

atau dapat dinyatakan sebagai berikut:

H0 : t hitung < t tabel

Ha : t hitung > t tabel

Hasil Analisis

Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk mengukur bagaimana hubungan antara hasil belajar kognitif yang diperoleh dari hasil ujian mata kuliah Teori Musik dengan hasil belajar psikomotor yang diperoleh melalui nilai mata kuliah Mayor Instrumen Piano. Setelah dilakukan pengolahan data dengan menggunakan program SPSS, maka dapat diperoleh hasil angka koefisien korelasi (ρ) untuk variabel hasil belajar kognitif (X) dan variabel hasil belajar psikomotor (Y) yaitu sebesar 0,338 sebagaimana dapat dilihat dari hasil SPSS pada Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Analisis Koefisien Korelasi Hasil Belajar Kognitif Dengan Hasil Belajar Psikomotor (Program SPSS v.20)

Correlations

			X	Y
Spearman's rho	X	Correlation Coefficient	1.000	.338
		Sig. (2-tailed)	.	.092
		N	26	26
	Y	Correlation Coefficient	.338	1.000
		Sig. (2-tailed)	.092	.
		N	26	26

Hasil pengolahan data pada perhitungan koefisien korelasi yang telah dilakukan, didapat nilai ρ = 0,338. Dengan melihat nilai ρ maka dapat diketahui tingkat hubungan korelasi yang terjadi. Nilai pada rentang 0,20 – 0,399 menyatakan bahwa tingkat hubungan yang terjadi tergolong rendah. Hasil nilai koefisien korelasi /hubungan antara hasil belajar kognitif dengan hasil belajar psikomotor menunjukkan arah korelasi positif atau searah, yang artinya jika hasil belajar kognitif bertambah tinggi maka hasil belajar psikomotor juga ikut bertambah. Interpretasi hasil yang dapat diambil berdasarkan keseluruhan pernyataan-pernyataan tersebut di atas adalah dengan melihat nilai korelasi X dan Y sebesar = 0,338 dapat diartikan bahwa ada arah hubungan yang positif dengan tingkat hubungan yang rendah antara hasil belajar kognitif dengan hasil belajar psikomotor pada mahasiswa Fakultas Ilmu Seni, Program Studi Musik UPH.

Pada hasil pengujian signifikansi dari variabel hasil belajar kognitif dengan variabel hasil belajar psikomotor diperoleh t hitung = 1,758 yang kemudian hasilnya dapat dibandingkan dengan tabel distribusi t (t tabel). Dari t tabel yang ditemukan t tabel = 2,064. Dapat dilihat bahwa nilai t hitung lebih kecil dari t tabel (1,758 < 2,064) sehingga H0 diterima dan Ha ditolak. Dari hal ini dapat dinyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara hasil belajar kognitif dengan hasil belajar psikomotor pada mahasiswa Fakultas Ilmu Seni, Program Studi Musik UPH.

Pada pengujian Koefisien Determinasi, besarnya kontribusi dari hasil belajar kognitif dengan hasil belajar psikomotor diperoleh nilai 11,42 %. Dari hal ini dapat disimpulkan bahwa besarnya pengaruh hasil belajar kognitif terhadap hasil belajar psikomotor pada mahasiswa Fakultas Ilmu Seni, Program Studi Musik UPH sebesar 11,42 %, sementara sisanya sebesar 88,58 % ditentukan oleh faktor-faktor yang lainnya.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang telah dilakukan untuk hasil belajar kognitif dan hasil belajar psikomotor yang dilakukan dengan metode kuantitatif melalui analisis korelasi Rank Spearman, mencari koefisien determinasi, dan mencari nilai signifikannya, dapat ditemukan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara hasil belajar kognitif dengan hasil belajar psikomotor pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Seni, Program Studi Musik UPH. Hal ini dapat diartikan bahwa hasil belajar kognitif yang diperoleh pada mata kuliah Teori Musik belum tentu dapat meningkatkan hasil belajar psikomotor yang diperoleh dari mata kuliah Instrumen Mayor Piano. Tingkat hubungan yang terjadi adalah tergolong rendah walaupun memiliki arah hubungan yang positif atau searah. Besarnya kontribusi hasil belajar kognitif terhadap hasil belajar psikomotor sebesar 11.42 %. Hal ini berarti bahwa variabel hasil belajar kognitif dapat menjelaskan hanya 11,42 % dari hasil belajar psikomotor, sedangkan 88,58% hasil belajar psikomotor pada mahasiswa Fakultas Seni Jurusan Musik UPH dapat ditentukan oleh faktor-faktor yang lainnya.

Kecenderungan mahasiswa di Fakultas Seni, Program Studi Musik Universitas Pelita Harapan lebih mengutamakan pembelajaran yang berhubungan dengan instrumen musik mereka masing-masing saja. Terkadang mereka lupa bahwa pengetahuan terhadap teori musik juga sangat penting untuk mendukung keterampilan dalam bermain musik. Demikian juga dalam hal belajar memainkan alat musik, tidak hanya dibutuhkan kemampuan psikomotor saja, tetapi juga perlu didukung dengan kemampuan kognitif yang baik. Dilihat dari kemampuan mahasiswa yang ada di Fakultas Ilmu Seni, Program Studi Musik UPH, terdapat mahasiswa yang kemampuan penguasaan

teori musiknya bagus akan tetapi kemampuan memainkan alat musiknya sangat kurang, begitu pula sebaliknya. Seharusnya kedua hal tersebut dapat saling mendukung untuk meningkatkan kompetensi diri mahasiswa dalam bermusik.

Pembelajaran di kelas Teori Musik hendaknya dapat mendukung pembelajaran praktik pada instrumen musik mahasiswa. Hendaknya setiap dosen yang mengajar di kelas Instrumen Mayor juga memberikan pengetahuan dan teori, sehingga kemampuan mahasiswa tidak hanya dari segi keterampilan psikomotor saja, akan tetapi dalam segi pengetahuan juga terpenuhi. Belum ada koordinasi ataupun kurikulum yang disusun agar hal ini dapat terhubung dan saling mendukung antara pembelajaran teori dan praktik. Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dan bahan evaluasi pada saat penyusunan kurikulum yang baru, dengan memperhatikan hubungan antara pembelajaran teori dengan praktik yang ada di Fakultas Ilmu Seni, Program Studi Musik Universitas Pelita Harapan.

Daftar Pustaka

Aley, R. (2011). *Cara mudah memainkan beragam alat musik*. Jakarta: Flashbooks.

Dimyati dan Mujdiono. (2006). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Frankle, R.J., dan Wallen, E.N. (2008). *How to design and evaluate research in education*. NY: MC. Graw Hill Publisher Co.

Kodijat, L. (2003). *Penuntun mengajar piano*. Jakarta: Djambatan.

Rusman. (2012). *Model-model pembelajaran*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.

Sudjana, N. (2002). *Media pengajaran*. Bandung: Wacana Prima.

Suyono. (2011). *Belajar dan pembelajaran: Teori dan konsep dasar*. Bandung: Rosdakarya.